

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

RAIHAN MAULANA. Produksi Benih Lengkeng (*Dimocarpus longan* L.) melalui Sambung Pucuk di BBTPH Wilayah Surakarta Jawa Tengah (*Seed Production of Longan (Dimocarpus longan L.) with Grafting at BBTPH Surakarta Region Central Java*). Dibimbing oleh ASDAR ISWATI

Tanaman lengkung (*Dimocarpus longan* L.) merupakan tanaman buah tahunan. Pada tahun 2021 produksi buah lengkung di Indonesia sebesar 90.377,6 ton. Tahun 2022 mengalami penurunan sehingga produksinya hanya mencapai 41.817,2 ton. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya ketersediaan benih bermutu bagi petani lengkung. Penyediaan benih bermutu dapat dilakukan dengan perbanyakan vegetatif salah satunya melalui sambung pucuk (*grafting*). Sambung pucuk merupakan perbanyakan dengan cara memanfaatkan biji sebagai batang bawah, dan pohon produktif dengan varietas unggul sebagai batang atas. Sambung pucuk berperan dalam memperpendek masa produksi dari 3 sampai 4 tahun menjadi 1 tahun dan dapat meningkatkan produktivitasnya. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari teknik produksi benih Lengkeng (*Dimocarpus longan* L.) melalui sambung pucuk di Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) wilayah Surakarta Jawa Tengah.

Metode pelaksanaan PKL terdiri dari kuliah umum, praktik kerja langsung, wawancara, studi pustaka dan analisis data. Kegiatan praktik kerja langsung sambung pucuk lengkung di BBTPH Wilayah Surakarta meliputi pemilihan pohon induk, persiapan batang bawah, pengambilan batang atas, pelaksanaan sambung pucuk, dan pemeliharaan hasil sambung pucuk. Parameter yang diamati selama pengamatan hasil sambung pucuk lengkung yaitu persentase keberhasilan sambung pucuk lengkung (%).

Keberhasilan sambung pucuk yang dilakukan selama PKL 0%, disebabkan penggunaan batang bawah yang terlalu tua dan diameter antara batang bawah dan batang atas inkompetibel serta keterampilan dalam melakukan sambung pucuk belum terampil. Keberhasilan produksi sambung pucuk lengkung yang dilakukan oleh Meilani 69% dengan menggunakan batang bawah berumur 5 bulan dan Wulandari 50% dengan menggunakan batang bawah berumur 8 bulan.

Kata kunci: batang atas, batang bawah, sambung celah v